



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU SEKS BEBAS PADA REMAJA DI SMK MUHAMMADIYAH BITUNG

Irma M. Yahya¹, Kristine Dareda², Sultan Paransi³

(Universitas Muhammadiyah Manado¹²³)

e-mail : irmayahya@gmail.com, kristinedareda@gmail.com, sultanparansi12@gmail.com

ABSTRACT

Adolescence is an age stage in which there are many changes, both biological, psychological, and social, spiritual changes, one of the biological changes that occur is sexual desire. One of the causes of free sex behavior in adolescents is the lack of supervision and attention from parents. This study was to determine the relationship between family support and free sex behavior in adolescents at SMK Muhammadiyah Bitung.

This research is used with research method Analytical descriptive which is cross sectional. The sampling technique used in this research is Total Sampling, that is, the entire population is used as a sample of 40 respondents. Data collection using a questionnaire sheet. Furthermore, the data collected was processed using computer SPSS program and data analysis using statistical test Chi-Squares where the value of $\alpha \leq 0:05$

The results showed an association between family support free sex gravity with $p = 0.011$ wherein the p-value is smaller from the value of $\alpha = 0.05$ The

conclusion in this study there is a significant relationship between family support and free sex behavior in adolescents at SMK Muhammadiyah Bitung. Suggestions for respondents are that expected to respondents are be more careful and selective in socializing so as not to fall into deviant sexual behavior.

Keywords: Family Support, Sexual Behavior.

ABSTRAK

Remaja merupakan tahapan usia dimana didalamnya banyak sekali terjadi perubahan, baik perubahan biologis, psikologi, maupun social, spiritual, salah satu perubahan biologis yang terjadi adalah adanya hasrat seksual. Salah satu penyebab terjadinya perilaku seks bebas pada remaja adalah pengawasan dan perhatian orang tua yang longgar penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Muhammadiyah Bitung.

Penelitian ini digunakan dengan metode penelitian deskriptif analitik yang bersifat cross sectional teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah Total Sampling yaitu seluruh populasi dijadikan sampel yang berjumlah 40 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuesioner. Selanjutnya data yang terkumpul diolah dengan menggunakan computer program SPSS dan analisa data menggunakan uji statistik Chi-Squares dimana nilai $\alpha \leq 0.05$

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku seks bebas kegawatan dengan nilai $p = 0,011$ dimana Nilai p lebih kecil dari nilai $\alpha = 0,05$

Kesimpulan dalam penelitian ini terdapat hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Muhammadiyah Bitung. Saran bagi responden diharapkan responden lebih berhati-hati dan selektif dalam bergaul agar tidak terjerumus dalam perilaku seks yang menyimpang.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Perilaku seks

1. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan salah satu periode dari perkembangan manusia. Masa ini adalah masa perubahan atau peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa yang meliputi perubahan biologis, perubahan psikologis dan perubahan sosial (Notoatmodjo, 2011)

Perilaku seks bebas yang tidak sehat dikalangan remaja khususnya remaja yang belum menikah cenderung meningkat. Hal ini terbukti dari beberapa hasil penelitian bahwa yang menunjukkan usia remaja ketika pertama kali mengadakan hubungan seksual aktif bervariasi antara usia 14 – 23 tahun dan usia terbanyak adalah antara 17 – 18 tahun. Perilaku seks bebas pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik, berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang buah dada dibalik baju, memegang alat kelamin diatas baju, dan melakukan senggama (Wati, 2017).

Seks bebas atau dalam bahasa populernya disebut extra-marital intercourse atau kinky-seks merupakan bentuk pembebasan seks yang dipandang tidak wajar. Tidak terkecuali bukan saja oleh agama dan negara, tetapi juga oleh filsafat. Ironinya perilaku itu nyatanya cenderung disukai oleh anak muda, terutama kalangan remaja yang secara biopsikologis sedang tumbuh menuju proses pematangan. Pada tahap ini remaja biasanya lemah dalam penggunaan nilai-nilai, norma dan kepercayaan atau dalam perspektif Freud disebut superego, maka kecenderungan yang ada mereka lebih suka bertindak ceroboh, trial dan error. Hanya sekedar memenuhi tabiat aktualisasi diri yang berlebihan, ia rela mengorbankan moralitasnya untuk memenuhi kehendak mendapatkan pujian dari kelompok referensinya (Amirudin, dkk 2011).

World Health Organization (WHO) yang dikutip dalam Yandi & Ryan (2013) mengungkapkan bahwa pada 1.000 wanita di seluruh dunia yang berusia 15-19 tahun terjadi 112 kehamilan, 61 diantaranya dilahirkan, 36 diaborsi, dan 15 tidak diketahui nasibnya. Selain itu, terdapat peningkatan perilaku aborsi tidak aman, yaitu diperkirakan 4,4 juta aborsi dilakukan remaja setiap tahun dan sebagian besar adalah aborsi yang tidak aman, misalnya minum jamu-jamuan dan aborsi yang dilakukan

tanpa konsultasi kepada dokter terlebih dahulu. Tercatat pula meningkatnya penularan penyakit menular seksual dikalangan remaja, yaitu kasus-kasus penyakit menular seksual terbesar terjadi pada remaja kelompok umur 15 sampai 24 tahun.

Survei demografi dan kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 tingkat nasional menunjukkan persentase seks pada remaja yaitu laki-laki 11,5 % dan perempuan 2,3% dan hasil SDKI tahun 2013 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja relatif masih rendah.

Perilaku seks bebas remaja di Provinsi Sulawesi Utara yang di dapatkan oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional yaitu remaja yang pernah berpacaran 67,5 % perempuan dan 66,1 % laki-laki dan untuk remaja laki-laki yang berhubungan seks pranikah yaitu 9,4 % dan remaja perempuan yang berhubungan seks pranikah yaitu 2,9 %. Perilaku remaja dalam berpacaran dimana tindakan tertinggi adalah berpegangan tangan sebanyak 76,2 % dan terendah yaitu tidak melakukan apapun saat berpacaran sebanyak 2,4 % (BKKBN, 2018).

Salah satu penyebab terjadinya perilaku seks bebas pada remaja adalah pengawasan dan perhatian orang tua yang longgar. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayati, dkk 2017. menunjukkan bahwa orangtua memberikan fasilitas kepada anak seperti handphone, laptop, fasilitas internet di rumah. Fasilitas yang disediakan oleh orangtua dapat memudahkan remaja melakukan rangsangan seksual (wahyuni & haryani, 2015). Kurangnya perhatian orang tua berdampak pada pergaulan bebas dan salah satunya melakukan hubungan suami istri di luar nikah (Rochaniningsih, 2014).

Orangtua memegang peranan penting untuk mencegah hubungan seksual pada remaja (Gustina, 2017). Keterlibatan keluarga dalam perkembangan anak sangat penting khususnya orangtua. Orang tua terkadang begitu sibuk dengan kegiatannya sendiri tanpa mempedulikan bagaimana perkembangan anak-anaknya. Orang tua cenderung hanya memikirkan kebutuhan lahiriah anaknya dengan bekerja keras tanpa mempedulikan bagaimana anak-anaknya tumbuh dan berkembang. (Rochaniningsih, 2014).

Dukungan keluarga pada dasarnya membantu remaja mengembangkan keseimbangan yang lebih besar, memperkuat selama momen ketidakberdayaan dan membantu dalam pencapaian tugas-tugas perkembangan (Rahmawati, 2015).

Berdasarkan survei awal pada tanggal 4 Juni 2021 yang telah dilakukan di SMK Muhammadiyah Bitung ditemukan sebanyak 84 remaja yang duduk dikelas X , dimana dari 84 siswa dibagi menjadi tiga jurusan yakni : Keperawatan, akuntansi, dan RPL. Dari hasil wawancara dengan 10 remaja mereka mengatakan sudah berpacaran, 6 diantaranya mengatakan dilarang oleh orang tuanya tetapi tetap berpacaran, dan 4 lainnya di izinkan orang tuanya untuk pacaran.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan yaitu deskriptif analitik dengan rancangan cross sectional (Potong lintang), dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Populasi dalam penelitian ini adalah 84 Remaja kelas X di SMK Muhammadiyah Bitung. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian (Sugiyono,2016). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Total Sampling.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Di SMK Muhammadiyah Bitung.

Banyaknya Responden		
Umur	Frequency (n)	Percent (%)
10-14Tahun	2	5.0%
15-16 Tahun	38	95.0%
Total	40	100%

Sumber :Depkes2009

Berdasarkan tabel 1 diatas menjelaskan bahwa karakteristik responden terbanyak adalah berumur 15-16 tahun yaitu 38 responden dengan presentase (95.0%) dan yang berumur 10-14 tahun yaitu 2 responden dengan presentase (5.0%)

ANALISA UNIVARIAT

Tabel 2 Distribusi frekuensi reponden berdasarkan dukungan keluarga di SMK Muhammadiyah Bitung Tahun 2021.

Banyaknya Responden		
Dukungan Keluarga	Frequency (n)	Percent (%)
Baik	19	47.5%
Kurang Baik	21	52.5%
Total	40	100%

Berdasarkan tabel 2 menjelaskan bahwa distribusi responden berdasarkan dukungan keluarga di SMK Muhammadiyah Bitung yang memiliki dukungan keluarga kurang baik berjumlah 21 responden dengan presentase 52.5% dan dukungan keluarga baik berjumlah 19 responden dengan presentase 47.5%

Tabel 3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan perilaku seks di SMK Muhammadiyah Bitung Tahun 2021.

Perilaku Seks Bebas Banyaknya responden		
	Frequency (n)	Percent (%)
Tidak menyimpang	20	50.0%
Meyimpang	20	50.0%
Total	40	100%

Berdasarkan Table 3 Menjelaskan bahwa distribusi responden frekuensi penelitian perilaku seks bebas di SMK Muhammadiyah Bitung yang tidak menyimpang sebanyak 20 responden dengan presentase 50.0% dan yang menyimpang yaitu 20 responden dengan presentase 50.0%.

ANALISA BIVARIAT

Tabel 4 Distribusi Table Silang Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Seks Bebas Di SMK Muhammadiyah Bitung.

Berdasarkan tabel 4 menjelaskan bahwa dukungan keluarga kurang baik sebanyak 15 responden dengan perilaku seks bebas menyimpang dan dukungan keluarga kurang baik ada 6 responden yang perilaku seks bebas tidak menyimpang dan jumlah responden dukungan keluarga kurang baik yaitu 21 responden, sedangkan dukungan keluarga baik dengan perilaku seks bebas menyimpang ada 5 responden dan dukungan keluarga baik dengan perilaku seks bebas tidak menyimpang sebanyak 14 responden dengan jumlah dukungan keluarga baik yaitu 19 responden. Setelah dilakukan uji Chi-Square didapatkan nilai $p = 0,011 \leq \alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Muhammadiyah bitung. Selain itu juga didapatkan nilai odd ratio 7.000, artinya responden dengan dukungan keluarga kurang baik berpeluang 7x dalam perilaku seks bebas dibandingkan dengan responden dengan dukungan keluarga baik

PEMBAHASAN

Penelitian ini berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Seks Bebas Pada Remaja Di SMK Muhammadiyah Bitung”.

Penelitian ini dilaksanakan pada 12-16 Agustus 2021 dengan responden sebanyak 40 orang. Penelitian ini menggunakan Total Sampling yang memenuhi kriteria inklusi. Hasil karakteristik responden yang diperoleh dalam penelitian ini adalah umur dan jenis kelamin. Karakteristik yang pertama adalah umur yang menunjukkan bahwa mayoritas responden terbanyak berumur 15-16 tahun dimana remaja berumur 15-20 tahun merupakan remaja umur pertengahan, remaja di umur pertengahan memiliki ciri khas terkait perkembangan fisik dan seksualnya (Soetjningsih, 2011). Masa remaja adalah masa yang khusus dan penting, karena merupakan periode pematangan organ reproduksi manusia. Masa remaja yang juga disebut masa pubertas merupakan masa transisi yang unik ditandai berbagai perubahan fisik, emosi dan psikis. umur 15-20 tahun merupakan masa remaja akhir dengan ciri khas antara lain : dapat mewujudkan rasa cinta maupun berpikir

abstrak, lebih selektif dalam mencari teman sebaya, pengungkapan kebebasan diri, dan mempunyai cinta jasmani dirinya (Pinem, 2012).

Sebagai individu yang sedang mencari jati diri remaja berada pada situasi psikologis antara ingin melepaskan diri dari orang tua dan perasaan belum mampu untuk mandiri. Oleh karena itu pada umumnya remaja sering mengalami kebingungan karena sering terjadi pertentangan antara mereka dan orang tua. Pertentangan yang sering terjadi itu menimbulkan keinginan remaja untuk melepaskan diri dari orang tua kemudian ditentanginya sendiri karena dalam diri remaja ada keinginan untuk memperoleh rasa aman (Tamimi, 2012).

Karakteristik kedua yaitu jenis kelamin berdasarkan hasil penelitian ini sebagian besar 30 responden (75.0%) berjenis kelamin laki-laki, perilaku seks lebih beresiko terhadap jenis kelamin laki-laki dibandingkan perempuan, hal ini disebabkan karena laki-laki mampu memprediksi perilaku seks yang beresiko ketika remaja memiliki pengetahuan yang rendah sikap permisif terhadap seks semakin tinggi dan memiliki harga diri serta efikasi diri yang rendah, terlihat dari hasil kuesioner dan wawancara bahwa ketika remaja akan berpegangan tangan dengan lawan jenis mereka akan, melakukan necking, berpelukan, petting dan oral seks, laki-laki adalah pihak yang mengajak untuk melakukan hal tersebut.

Dari hasil tabulasi mejelaskan bahwa ada responden dengan dukungan keluarga kurang baik dalam perilaku seks bebas pada remaja dan ada responden dengan dukungan keluarga baik dalam perilaku seks bebas pada remaja. Kurangnya peranan orang tua dalam memberikan edukasi dan kurang bersedia ketika akan membicarakan tentang seksualitas dengan anaknya hasil penelitian ini dikarenakan kebanyakan remaja menganggap bahwa orang tua adalah sosok yang sulit dipahami apalagi berkaitan dengan remaja, ada perubahan pola produksi hormon seks antara remaja laki-laki dan remaja perempuan bagi remaja laki-laki masa remaja merupakan saat dimana dimulainya segala bentuk kebebasan sedangkan pada remaja perempuan saat diperolehnya segala bentuk pembatasan. (Rosdarni, 2011).

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan Pramita (2011), yang telah melakukan penelitian mengenai "Hubungan Antara Komunikasi Orang Tua Dan Anak Tentang Seks Dengan Perilaku Seks Remaja Di SMA N 1

Senayen Sleman” Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada kategori tingkat komunikasi orang tua dan anak tentang seks terdapat 4 responden (6%) dalam kategori baik, 5 responden (7%) dalam kategori cukup dan 59 responden (87%) dalam kategori kurang. Sedangkan dari kategori tingkat perilaku seks remaja yaitu terdapat 12 responden (18%) dalam kategori baik, 39, responden (57%) dalam kategori cukup dan 17 responden dalam kategori kurang. Hasil pengujian korelasi Kendall Tau sebesar 0.227 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.023 yang berarti bahwa ada hubungan yang signifikan antara komunikasi orang tua dan anak tentang seks dan perilaku seks remaja.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku seks remaja yaitu hormonal. Di satu sisi mereka sudah mencapai kematangan seksual yang menyebabkan mereka memiliki dorongan untuk pemuasan tetapi disisi lain kebudayaan dan norma sosial melarang pemuasan kebutuhan social diluar pernikahan. Sehingga remaja harus mampu mengontrol perilaku dalam pergaulannya (Romauli, 2012).

Dampak dari kurangnya dukungan keluarga akan menyebabkan remaja merasa sendirian dan tidak diperhatikan. Hal ini dapat menyebabkan remaja beresiko terjerumus dalam perilaku seks bebas yang tidak baik atau sehat. Dampak perilaku seks bagi keluarga yaitu dapat menimbulkan aib keluarga serta meningkatnya beban ekonomi keluarga sedangkan dampak perilaku seks pada masyarakat dapat meningkatkan remaja putus sekolah dan meningkatkan angka kematian ibu dan bayi.

Berdasarkan asumsi peneliti apabila orang tua memiliki sikap terbuka kepada anaknya, anak juga akan melakukan sikap sebaliknya dan yang mengakibatkan tidak ada jarak antara orang tua dan anak sehingga tercipta suatu keharmonisan keluarga yang dapat membentuk pribadi yang baik bagi anak dan akhirnya anak memiliki sikap dan pengetahuan yang baik sehingga terhindar dari perbuatan yang tidak baik.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

1. Dukungan keluarga pada responden di SMK Muhammadiyah Bitung sebagian besar dalam kategori kurang baik

2. Perilaku seks bebas pada remaja di SMK Muhammadiyah Bitung dalam kategori menyimpang dan tidak menyimpang yaitu sama-sama setengah 50%-50%.
3. Ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan perilaku seks bebas pada remaja di SMK Muhammadiyah Bitung.

SARAN

Bagi peneliti selanjutnya disarankan agar mampu mengendalikan variabel yang dikendalikan agar tidak menimbulkan bias

5. DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2018b. Survei Demografi Dan Kesehatan Indonesia 2017 : Kesehatan
<https://www.bps.go.id/statictable/2020/10/21/2111/Laporan-Survei-Demografi-Dankesehatan-Indonesia.html>. Diakses Tanggal 18 Mei 2021 Jam 09.27
- Debora Refinal Runtuwene, A. A. (2019). Hubungan Antara Peran Keluarga Dan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Pranikah Pada Siswa Di Sma Negeri 3 Manado. *Jurnal Kesmas* , 8.
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/25595>. Diakses Tanggal 18 Mei 2021 Jam 11.05
- Friedman MM, Bowden VR, Jones EG. Buku ajar keperawatan keluarga: Riset, Teori dan Praktek. Jkt EGC. 2013 :5-6.
- Hidayat, 2015 Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analisa Data. Jakarta : Salemba Medika
- Imas Masturoh, N. A. (2018). Metodologi Penelitian Kesehatan. Kementrian Kesehatan Republik Indonesia.
http://bppsdmk.kemkes.go.id/pusdiksdmk/wp-content/uploads/2018/09/Methodologi-Penelitian-Kesehatan_Sc.pdf. Di Akses Tanggal 18 Mei 2021 Jam 11.15
- Kadar Kuswandi, I. D. (2019). Analisis Kualitatif Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. (Jpp) *Jurnal Kesehatan Poltekkes Palembang* , 14.
<https://jurnal.poltekkespalembang.ac.id/index.php/jpp/article/view/284>. Diakses Tanggal 20 Mei 2021 Jam 14.14
- Lestari, P., & Pratiwi, P. H. (2018). PERUBAHAN DALAM STRUKTUR KELUARGA. *Jurnal Dimensia*, 7(1), 23-44
- Nursalam. (2016). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Jakarta: Salemba Medika .
<https://adoc.pub/metodologi-penelitian-ilmu-keperawatan.html>. Diakses Tanggal 21 Mei 2021 Jam 18.07

Notoadmodjo, S. 2011. Kesehatan Masyarakat: Ilmu & Seni. Jakarta: Rineka Cipta

[Http://Repository.Ui.Ac.Id/Dokumen/Lihat/1463.Pdf](http://Repository.Ui.Ac.Id/Dokumen/Lihat/1463.Pdf). Di Akses Tanggal 20 Mei 2021 Jam 13.40

Notoadmodjo, Soekidjo, Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Jakarta: Rineka Cipta. 2007

Reproduksi Remaja. Jakarta: Badan Kependudukan Dan Keluarga Berencana Nasional

[Https://Ejurnal.Bkkbn.Go.Id/Kkb/Article/View/6](https://Ejurnal.Bkkbn.Go.Id/Kkb/Article/View/6) Diakses Tanggal 22 Mei 2021 Jam 15.01

Rochaniningsih, N. S (2014). Dampak Pergeseran Peran Dan Fungsi Keluarga Pada Perilaku Menyimpang Remaja. Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, Vol 2 (1). Diakses Tanggal 22 Mei 2021 Jam 14.45

Rachmawati, C. D & Devi, S.R (2016). Dukungan Sosial Yang Mendorong Perilaku Pencegahan Seks Pranikah Pada Remaja Sma X Di Kota Surabaya. Jurnal Promkes, Vol 4 (2), 129-139 Diakses Tanggal 22 Mei 2021 Jam 15.01

Romauli, H. (2012). Ilmu Keperawatan. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian Seks Pranikah Pada Remaja Putri Di SMAN 1 .

<https://ukinstitute.org/journals/jopp/article/view/joppv1i207>

Rosdarni, d. (2019). Kesehatan Ibu dan Anak-Kesehatan Reproduksi Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada. Pengaruh Faktor Personal terhadap Perilaku Seksual pada remaja .

<http://journal.fkm.ui.ac.id/index.php/kesmas/article/view/567>

Susanti, W. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Remaja. Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan , 10, 297-302.

[Https://Ejr.Stikesmuhkudus.Ac.Id/Index.Php/Jikk/Article/View/721](https://Ejr.Stikesmuhkudus.Ac.Id/Index.Php/Jikk/Article/View/721). Di Akses Tanggal 22 Mei 2021 Jam 20.56

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif. Bandung: Alfabeta. Di Akses Tanggal 24 Mei 2021 Jam 09.14

Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Bandung: Pt Alfabet.S.Di Akses Tanggal 24 Mei 2021 Jam 10.00

Sarlino W., Sarwono. 1986. Apakah Seks Itu. PT Bharata Karya Aksara. Jakarta

Mutiara, Komariah dan Karwati, (2013) Determinan Perilaku Seksual Pranikah Pada Remaja SMA Negeri I Indralaya Utara. Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat, Juli 2013, 8(2):83-90

Sofia, A. Adiyanti, M.G. (2013). Hubungan Pola Asuh Otoritatif Orang Tua dan Konformitas Teman Sebaya Terhadap Kecerdasan Moral.

http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/download/7760/pdf_6. Diakses tanggal 28 Oktober 2015 pukul 16.00.

Wati, Y. S. (2017). Faktor Perilaku Seks Bebas Pada Remaja. Jurnal Photon , 8.

<https://ejournal.umri.ac.id/index.php/Photon/Article/View/534> Diakses Tanggal 30 Mei 2021 Jam 10.45

Yeni Anna Appulembang, N. A. (2019). Peran Keluarga Dalam Upaya Pencegahan. Jurnal Magister Psikologi Uma , 11.

<https://ojs.uma.ac.id/index.php/Analitika/Article/View/3001>. Diakses Tanggal 30 Mei 2021 Jam 11.25